

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI UPTD SKB KABUPATEN MALANG

FERRINA ROSYIANA DEWI

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: ferrinarosyianadewi@gmail.com

Dr. I Ketut Atmaja J.A.M.Kes

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kesetaraan kejar paket B atau setara SMP merupakan program pendidikan di jalur nonformal. Tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan nonformal, bagi peserta didik tutor merupakan sosok yang berperan penting dalam pembelajaran. Untuk itu kompetensi pedagogik seorang tutor sangat berpengaruh didalam pembelajaran terutama dalam pencapaian hasil belajar. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Responden yang diteliti sejumlah 35 peserta didik. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis *product moment* dengan bantuan *software* SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tutor di SKB Kabupaten Malang pelaksanaannya kurang dapat dilihat dari hasil penelitian, kompetensi pedagogik tutor terletak pada prosentase 45%-55% hal ini menunjukkan pelaksanaannya kurang. Sedangkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B terletak pada presentase 80-100 hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik sangat baik.

Hasil perhitungan hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B sebesar 0,643 yang termasuk dalam kategori kuat. Hasil analisis *product moment* menggunakan SPSS 22 yaitu sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa $p \neq 0$, sehingga H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B di UPTD SKB Kabupaten Malang ditolak. Berdasarkan tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, diperoleh hasil korelasi antara Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B sebesar 0,643 berada pada interval 0,60-0,799 yang menyatakan hubungan kuat. Sedangkan kontribusi kompetensi pedagogik tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kejar paket B sebesar 41,34%.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

THE RELATION OF TUTOR'S PEDAGOGIC COMPETENCE WITH KEJAR PAKET B STUDENT'S LEARNING RESULT ON ENGLISH SUBJECT AT UPTD SKB MALANG DISTRICT

Kejar Paket B study group or equal with junior high school is education program on non-formal line. Tutor is an important factor to non-formal education, for student tutor is an important figure in learning. Therefore, tutor competence is very influential on learning especially in learning result achievement. Learning objective achievement in learning process its result will be measured or decided by learning result. The success or failure of student learning activity can be seen from its learning results or which we often known as learning achievement.

This research applied quantitative approach. Research objective was to determine the relation between tutor's pedagogic competences with Kejar Paket B student's learning result on English subject. Respondent that measured as many 35 students. Data collecting method in this research was observation, questioner and documentation. Data analysis technique applied product moment analysis with SPSS 22 software assistance.

Research results showed that tutor's pedagogic competences on SKB Malang district was lack of implementation observed from research result, tutor's pedagogic competences lies at percentage 45%-55%, it showed lack of implementation. While for english learning result of Kejar Paket B student ranging on percentage 80-100 which showed that student's learning results was very good.

Calculation results from the relation between tutor's pedagogic competences with Kejar Paket B student's learning result as big as 0.643 which belong to strong category. Product moment analysis results by applied SPSS 22 was 0.643. It showed that $p \neq 0$, that H_0 which sounds there is no relation between tutor's pedagogic competences with Kejar Paket B student's learning result of UPTD SKB Malang district was rejected. Based on guidance table to interpret coefficient correlation, it obtained correlation between tutor's pedagogic competences with Kejar Paket B student's learning result as big as 0.463 as big as 0.643 ranging on interval 0.60-0.799 that stated strong relation. While for tutor's pedagogic competences in improving Kejar Paket B student's learning result was 41.34%.

Keywords: pedagogic competence, learning result.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional adalah upaya suatu masyarakat atau bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh warganya dalam setiap segi kehidupan. Adapun kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pribadi manusia itu sendiri, dengan kata lain kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh pribadi manusia yang ada dalam bangsa tersebut. Salah satu upaya paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi bangsa adalah melalui pendidikan. Dalam Undang-undang menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat I menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan ini saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu/kualitas sistem pendidikan nasional. Dan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berada diluar pendidikan formal dan pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur, berjenjang, dan berkelanjutan. Didalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat 3 “ Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintah terhadap pendidikan nonformal yaitu dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada setiap warga negaranya untuk mengakses pendidikan. Selain pendidikan formal pemerintah juga telah menyiapkan PKBM (Sanggar Kegiatan Belajar Mengajar) yang diselenggarakan oleh pihak perorangan atau pihak swasta dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang dinaungi oleh Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI), untuk mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan melalui jalur pendidikan kesetaraan Kejar Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA.

Program kesetaraan paket B setara SMP/MTs merupakan program pemerintah dalam upaya pemerataan diberbagai daerah di Indonesia dimana masih banyak menyisahkan masalah seperti rendahnya daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris, hal tersebut ditentukan oleh baik tidaknya tenaga pendidik atau tutor yang menangani peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah atau tutor dan masyarakat. Tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan nonformal, bagi peserta didik tutor merupakan sosok yang berperan penting dalam pembelajaran. Tutor menjadi sumber belajar, orang yang mengetahui materi pembelajaran. Untuk itu kompetensi seorang tutor sangat berpengaruh didalam pembelajaran.

Menurut standar kompetensi tutor pendidikan kesetaraan terutama merujuk pada PP No. 19 tahun 2005 tentang standar kompetensi tutor meliputi empat komponen yaitu : (1) kompetensi pedagogik/andragogi, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Tutor dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai tutor karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian peserta didik. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran dimana peserta didik dituntut untuk dapat menguasai kosa kata dan tata bahasa dengan baik, sebab bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dimana setiap orang diharuskan dapat menguasainya untuk berkomunikasi dimasyarakat.

Tidak sedikit peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SKB. Hal tersebut disebabkan karena tutor lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dimana

metode ceramah membawa hasil belajar yang cukup, tidak jarang metode tersebut membuat peserta didik semakin malas dan bosan. Hasil evaluasi belajar menunjukkan nilai rata-rata ujian tengah semester mata pelajaran bahasa Inggris peserta didik paket B cukup rendah dari standar kompetensi yang ingin dicapai. Untuk itu, tutor turut memberikan kontribusi terhadap faktor keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai kompetensi pedagogik tutor bahasa Inggris dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga penulis mengambil judul **“Hubungan Kompetensi Pedagogik Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket B Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kab. Malang”**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah kompetensi pedagogik tutor berhubungan dengan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kejar paket B di UPTD SKB Kab. Malang?

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik di SKB Kab. Malang.

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Penelitian
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi pedagogik tutor, dan peneliti juga mengetahui bahwa hasil belajar peserta didik tidak lepas dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tutor.
2. Bagi Tutor
Sebagai masukan bagi tutor akan arti penting kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi perguruan tinggi
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa nonformal dimana untuk menjadi seorang tutor atau pendidik memerlukan kompetensi.

Untuk memperjelas penelitian, maka digunakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah dengan baik. Berikut adalah fokus penelitian yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini :

1. Kompetensi Pedagogik Tutor :

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang dimiliki tutor yang meliputi: (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perencanaan pembelajaran (3) pelaksanaan pembelajaran (4) evaluasi hasil belajar, dan (5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Kunandar, 2010: 76)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran peserta didik mengalami proses interaksi dengan lingkungan memperoleh ilmu pengetahuan dan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif dan tahan lama. Hasil belajar dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai raport semester.

Asumsi dan Keterbatasan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

Asumsi

- a) Peserta didik bersungguh-sungguh, jujur dan obyektif dalam mengisi angket sehingga kompetensi pedagogik tutor dapat diketahui dan dengan melihat nilai B.Inggris setiap peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat diketahui apakah meningkat setelah memperoleh pembelajaran dari tutor.

Keterbatasan penelitian:

- a) Kompetensi yang diteliti adalah kompetensi pedagogik tutor bahasa Inggris yang meliputi: (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perencanaan pembelajaran (3) pelaksanaan pembelajaran (4) evaluasi hasil belajar, dan (5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Hasil belajar bahasa Inggris peserta didik Kejar paket B kelas 1,2 dan 3 dilihat melalui nilai raport

KAJIAN TEORI

Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa warga Negara berhak atas pendidikan yang bermutu. Dalam mendukung harapan itu, pemerintah Indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi tutor sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Tutor merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tutor merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena tutor selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Tutor juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Tutor merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

1. Kompetensi Pedagogik Tutor

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang tutor atau guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh tutor atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tutor. Dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan empat kompetensi tersebut yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik;
- b) Kompetensi kepribadian;
- c) Kompetensi sosial;
- d) Kompetensi profesional. (Mushaf, 2011:30)

Menurut Musfah (2011:31) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah :

“ kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”

Selanjutnya, menurut Mulyasa (2008:75) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang tutor dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang kurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik tutor erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang merupakan tugas seorang tutor. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor harus mengacu pada Standar Pengelolaan Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, standar isi dan peraturan pelaksanaannya, serta standar proses dan standar penilaian.

Dalam hal ini tutor wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi , sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.

Menurut Kunandar, 2010: 76 Salah satu yang harus dimiliki oleh tutor adalah kompetensi pedagogic sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik
- b) Menguasai teori belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
- e) Evaluasi hasil pembelajaran

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad, dkk, 2013:14) mengatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya tutor menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Jihad, dkk, 2013:14) mengatakan tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Abdurrahman, 1999)..

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dari penjelasan Benjamin S. Bloon dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar tidak hanya diukur melalui pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Menurut Usman (dalam Jihad, dkk, 2013:16) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan tutor sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Secara umum bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Tentu saja proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila kedua belah pihak berkomunikasi dengan dibekali pengetahuan tentang bahasa dan ketrampilan bahasa.

Seseorang perlu menguasai kosa kata dan tata bahasa dengan baik untuk bisa mempelajari bahasa Inggris.

Bahasa dipandang sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah. Dengan bahasa, bukan hanya dapat bertahan hidup, beradaptasi dengan lingkungan, tetapi juga memungkinkan manusia dapat berhubungan dengan orang lain tanpa dibatasi ruang dan waktu. Bahasa juga memungkinkan manusia berhubungan dengan masa depannya yaitu merencanakan tindakan serta menyusun strategi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika bahasa dipandang sebagai sumber kekuatan (*language is power*) (Fairclough, 1989; Young and Fitzgerald, 2006).

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut serta penafsiran akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan table, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. (Arikunto, 2006:12).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengambil data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di UPTD SKB Kab. Malang yang beralamatkan di Jl. Krapyak Panggungrejo Kepanjen Malang, dimana dalam tempat tersebut terdapat program kejar paket B atau setara SMP.

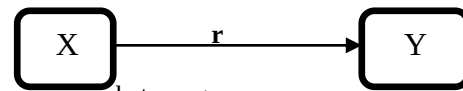
C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kejar Paket B di SKB Kabupaten Malang yang berjumlah 35 anak dari kelas 1, 2 dan 3. 35 anak tersebut diambil secara keseluruhan sebagai responden dalam penelitian, sehingga dalam penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena seluruh populasi diambil sebagai responden.

D. Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. (Sugiyono, 2013:3)

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen



keterangan :

X = Variabel Independen (kompetensi Pedagogik tutor)

r = Hubungan

Y = variabel Dependent (Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik kejar paket B)

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

- a. Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kompetensi pedagogik tutor bahasa Inggris yang ada di SKB Kab. Malang (X).
- b. Variabel Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah hasil belajar bahasa Inggris (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 137). Data dalam penelitian ini berupa angket, dokumentasi dan observasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012 : 199). Angket ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang kompetensi pedagogik tutor di SKB Kab. Malang, responden untuk pengisian angket untuk mengukur kompetensi pedagogik tutor adalah peserta didik kejar paket B yang berjumlah 35.

2. Observasi

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi. Menurut Winarni (2011: 148) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007:220) pengamatan/ observasi merupakan suatu

teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010 : 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan Sugiyono (2012 : 329) berpendapat bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila pengukuran mampu mengukur data dari variabel yang diukur secara tetap. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2011:121).

Untuk mengukur tingkat validitas dari instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi Product Moment. Menghitung korelasi antara skor masing-masing peserta dengan skor total sesuai dengan rumus dasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah dari variabel bebas

$\sum y$ = Jumlah dari variabel terikat

N = Jumlah responden, (Sugiyono, 2011: 174)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2008:86) "reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsisten) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah)."

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal Consistency* dengan teknik belah dua (*Split Half*) yang dianalisis menggunakan rumus Spearman Brown:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

(Sugiyono, 2011: 131)

Penggunaan uji validitas dan reliabilitas yaitu untuk mengukur seberapa valid dan reliabel instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir dalam Permatasari, 2013:57).

Dalam hal ini teknis analisis data yang digunakan adalah Product Moment. Analisis korelasi digunakan agar dapat mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel – variabel penelitian, maka digunakan analisis *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* dikembangkan Pearson pada tahun 1904. Korelasi ini digunakan untuk menentukan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2010 : 333). Adapun variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*independent*) yaitu kompetensi pedagogik tutor (*dependent*) yaitu hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B. Perhitungan korelasinya, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut :

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

(Sugiyono, 2011 : 174)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel x

y = Nilai variabel y

N = Jumlah subjek

Setelah diketahui nilai korelasi product momentnya, langkah selanjutnya adalah menghitung harga t untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Berikut adalah rumus untuk mencari t hitung.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Signifikansi
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

Harga t yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t tabel sesuai dengan derajat signifikansi jumlah sampel. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka signifikan. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Berdasarkan Perhitungan uji validitas pada variabel X menggunakan bantuan *software SPSS versi 22.00* dengan rumus *Product Moment*, telah didapat nilai-nilai dari setiap item soal pada tabel diatas adalah uji validitas dari instrument kompetensi pedagogik tutor Bahasa Inggris. Untuk mengambil kesimpulan item soal valid dan tidak valid dengan taraf signifikan (α) $5\%=0,444$ yaitu dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$. Dari hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa dari 48 item pertanyaan semuanya valid $R_{hitung} > R_{tabel}$.

b) Uji Reliabilitas

Correlations

		Angket	Hasil
Angket	Pearson	1	,643**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		
Hasil	Pearson	,643**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada uji reliabilitas item yang diujikan yaitu item pertanyaan yang valid, sedangkan yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penghitungan. Item pertanyaan tentang variabel pedagogik tutor yang valid dan di uji reliabilitasnya berjumlah 48 item pertanyaan. Dari penghitungan reliabilitas angket kompetensi pedagogik tutor diperoleh $r_{hitung} = 0,951$ dengan $N = 20$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,951 \geq r_{tabel} = 0,444$ yang berarti item pernyataan dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran pengumpulan data.

2. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara kedua variabel yaitu variabel X (Kompetensi Pedagogik tutor Bahasa Inggris) dan variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Inggris). Apabila hasil positif maka hubungan semakin erat antara kompetensi pedagogik tutor dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B di SKB Kabupaten Malang. Yang artinya semakin positif variabel X maka Variabel Y juga akan semakin positif. berikut model kaidah pengujian uji korelasi:.

Dalam penelitian ini, pengujian korelasi dihitung menggunakan rumus *Product Moment (Pearson)* dengan bantuan *software SPSS versi 22.00*. Uji korelasi dihitung melibatkan koefisien X dan Y yang berarti hubungan antara variabel X dengan Y yang berdasarkan jumlah responden, yaitu 35 orang sehingga diperoleh korelasi 0,643. Nilai p-value yang diperoleh adalah lebih kecil dari harga α . Harga α yaitu 0,05 sedangkan nilai p-value sebesar 0,000 (lihat tabel 4.37 untuk lebih detail). Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 dinyatakan terpercay atau signifikan.

Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B di UPTD SKB Kabupaten Malang, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.32 yang mana hasil korelasi 0,643 terletak pada interval 0,60-0,799 dengan kategori kuat.

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2013: 231

Hasil Uji Korelasi antara Kompetensi Pedagogik tutor dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B

Sumber : Data hasil olahan SPSS

Berdasarkan penghitungan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* di atas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,643 angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat lihat tabel 4.32 sedangkan angka Sig. (2-tailed) antara kompetensi pedagogik tutor dan hasil belajar Bahasa Inggris 0,000. Angka Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Nilai kuat tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik tutor bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Perhitungan di atas menghasilkan r sebesar 0,643. Harga r tersebut kemudian dicari signifikansinya dengan mencari nilai t hitung. Nilai t hitung diketahui dengan mensubstitusikan nilai r dalam rumus t dibawah ini.

$$\begin{aligned} t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,643 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,643^2}} \\ &= \frac{0,643 \sqrt{33}}{\sqrt{1-0,4134}} \\ &= \frac{0,643 \sqrt{33}}{\sqrt{0,5866}} \\ &= \frac{0,643 \times 5,74}{0,5866} \\ &= \frac{3,6908}{0,5866} \\ &= 6,291 \end{aligned}$$

Nilai t hitung sebesar 6,291 di atas kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$, sehingga didapatkan t tabel sebesar 2,042. Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung 6,291 lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik tutor dengan hasil belajar Bahasa Inggris kejar paket B di SKB Kabupaten Lamongan.

Koefisien korelasi yang didapatkan memang sudah menjawab hipotesis, tetapi belum menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Kontribusi tersebut diketahui dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapatkan dari kuadrat koefisien korelasi dikalikan 100%. Sehingga koefisien determinasinya adalah:

$$CD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

CD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai korelasi kuadrat

$$CD = (0,643)^2 \times 100\% = 41,34\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tutor memberikan kontribusi sebesar 41,34% terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B, sedangkan 58,66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B di UPTD SKB Kabupaten Malang.

Setelah melakukan berbagai pengujian statistik terhadap data yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai kompetensi pedagogik tutor dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B di UPTD SKB Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil kuesioner angket kompetensi pedagogik tutor yang diberikan kepada peserta didik kejar paket B diperoleh hasil kompetensi pedagogik tutor di SKB Kabupaten Malang

Kompetensi pedagogik tutor erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang merupakan tugas seorang tutor. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berikut hasil penelitian aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki tutor dalam mengembangkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai:

a) Memahami peserta didik

Didalam penelitian ini memahami peserta didik meliputi beberapa aspek yaitu :Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif 45,71%, Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian 42,85% , Mengidentifikasi bekal ajar peserta didik 42,85%, dari ketiga aspek tersebut kompetensi pedagogik tutor dalam memahami peserta didik dirasa kurang untuk itu tutor harus benar-benar memahami peserta didik dalam empat hal, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

b) Merancang pembelajaran

Dalam penelitian merancang pembelajaran terdapat beberapa aspek meliputi Memahami landasan pendidikan 42,85%, Menerapkan teori belajar dan pembelajaran 57,14%, Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar 45,71%, Menyusun rancangan pembelajaran 45,71%. Dari keseluruhan aspek tersebut kompetensi pedagogik tutor dalam merancang pembelajaran dirasa kurang untuk itu tutor harus mampu dalam membuat rancangan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran meliputi pre test, proses dan pos tes, yang dilakukan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran,serta memanfaatkan teknologi seadanya dari fasilitas yang dimiliki oleh SKB Kabupaten Malang.

c) Melaksanakan pembelajaran

Dalam penelitian melaksanakan pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu Menata latar pembelajaran 48,57%, dan Melaksanakan pembelajaran yang kondusif 42,85%. Dari kedua

aspek tersebut kompetensi pedagogik tutor dalam melaksanakan pembelajaran dirasa kurang. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subyek pembelajaran yaitu tutor dan peserta didik, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Sebab tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

d) **Evaluasi Pembelajaran**

Dalam penelitian evaluasi pembelajaran terdapat beberapa aspek meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan 51,43%, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan belajar 51,42%, Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum 51,42%.

Dari keseluruhan aspek tersebut, tutor dirasa kurang dalam mengadakan evaluasi yang meliputi ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Evaluasi belajar dilakukan oleh tutor untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan menilai kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program.

e) **Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya**

Dalam penelitian mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya meliputi beberapa aspek yaitu memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik 37,14%, Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik 42,85%, Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik 45,71%.

Dari keseluruhan aspek tersebut kompetensi pedagogik tutor dalam Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya dirasa kurang mampu. Hal ini dikarenakan tutor tidak dapat mengembangkan berbagai program seperti ekstrakurikuler remedial, dan pengayaan yang terdapat di SKB Kabupaten Malang.

Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kejar Paket B di UPTD SKB Kabupaten Malang

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Jihad, dkk, 2013:14) mengatakan tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini berkaitan dengan pedoman tugas guru dan pengawas (Depdiknas, 2009:9-10) yang dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes.

Penilaian non tes dapat dilakukan melalui oleh tutor melalui pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya peserta didik yang berupa tugas. Oleh karena itu, tutor menggunakan alat evaluasi yang bervariasi dalam menilai hasil belajar peserta didik dan menyesuaikannya dengan kompetensi dan materi pelajaran. Tutor tidak hanya menggunakan salah satu

jenis penilaian didalam pembelajaran Bahasa Inggris, karena yang dinilai dalam pembelajaran bukan hanya dalam hal pengetahuan Bahasa Inggris, tetapi penilaian dalam pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dari hasil hitung terhadap hasil Bahasa Inggris peserta didik diketahui hasil belajar afektif dari perhitungan diketahui rata-rata hasil belajar afektif Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B adalah 80,67 itu berarti hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik sangat baik karena terletak pada interval 80-100, hasil belajar kognitif dari perhitungan diketahui rata-rata hasil belajar kognitif Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B adalah 74,64 itu berarti hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik baik karena terletak pada interval 60-79,9, hasil belajar psikomotorik dari perhitungan diketahui rata-rata hasil belajar psikomotorik Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B adalah 74,64 itu berarti hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik baik karena terletak pada interval 60-79,9.

PENUTUP

Simpulan

Dari data yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus korelasi menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,643 \geq 0,444$) yang artinya terdapat korelasi yang positif antara kompetensi pedagogik tutor dengan hasil belajar peserta didik kejar paket B. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien 0,60-0,799 yang berarti bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik kejar paket B, dengan kata lain bahwa kompetensi pedagogik tutor bukan satu-satunya faktor yang menentukan meningkatnya hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,291 \geq 2,042$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik tutor dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kejar paket B di SKB Kabupaten Malang. Sedangkan kontribusi kompetensi pedagogik tutor dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik kejar paket B sebesar 41,34%.

Saran

1. Kompetensi pedagogik tutor Bahasa Inggris yang ada di SKB Kabupaten Malang dirasa kurang. Untuk itu tutor harus lebih baik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran terutama merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Hasil belajar Bahasa Inggris di SKB Kabupaten Malang dirasa cukup baik, untuk itu peserta didik diharap lebih meningkatkan lagi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VII*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jihad, dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Joesoef, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kunandar.2010.*Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed Revisi,-6.Jakarta:Rajawali Pers
- Muchith, Saekhan. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSail Media Grup
- Mushaf, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roesminingsih, dkk. 2011. *Teori dan Praktik Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sadulloh, dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syaodih, Nana. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB
- <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Permendikbud-Nomor3-Tahun2013.pdf> diakses tanggal 26 Januari 2015, 20.00 WIB.
- http://repository.upi.edu/10643/2/t_pk_0809356_chapter1.pdf...BAHASA INGGRIS diakses tanggal 06 Juni 2015, 19.00 WIB